

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**HENNY  
MEIRISKA FEBRIANTI**

STIE Trisakti  
[aurellya\\_mf@yahoo.com](mailto:aurellya_mf@yahoo.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to investigate the factors affecting tax management of listed manufacturing company. Those factors are firm size, leverage, profitability, fixed asset intensity and tax incentive to tax management using effective tax rate as a indicator. Data for this study comprises of the financial ratios calculated from the financial statement of the 48 manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange over the three years period 2012-2014. Analysis tool used multiple linear regression with t test, F test and test the coefficient of determination. The research finding can be summarized as follows. First, profitability and tax incentive statistically significant to predict tax management (effective tax rate). Another result showed that firm size, leverage and fixed asset intensity did not significantly influence tax management (effective tax rate).*

**Keywords:** Tax management, effective tax rate, tax incentive, profitability.

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, profitabilitas, intensitas aset tetap dan fasilitas pajak terhadap manajemen pajak dengan tarif pajak efektif sebagai indikatornya. Data penelitian ini terdiri dari rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan dari 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun dari periode 2012-2014. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertama, profitabilitas dan fasilitas pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak (tarif pajak efektif). Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan dan intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak (tarif pajak efektif).

**Kata kunci:** Manajemen pajak, tarif pajak efektif, insentif pajak, profitabilitas.

## PENDAHULUAN

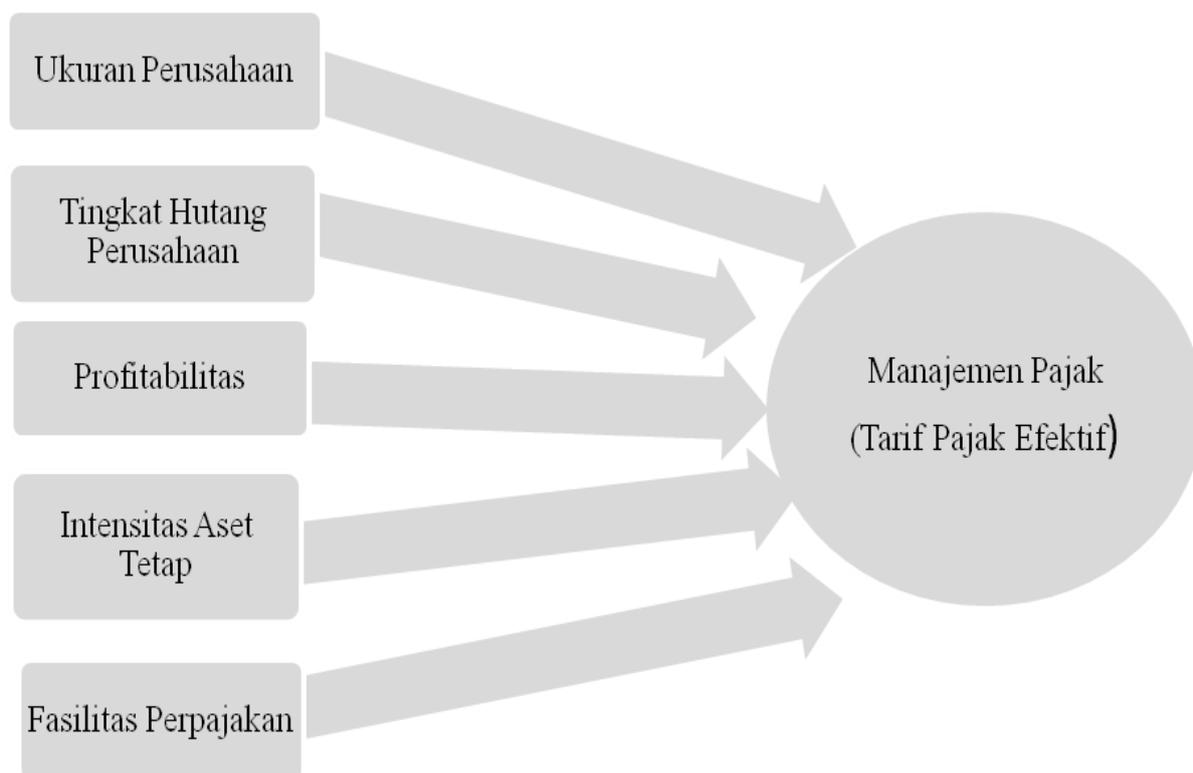
Sebagaimana tertuang dalam UU Perpajakan No. 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat (2) bahwa wajib pajak adalah orang pribadi dan badan. Dimana pada ayat (3) tertuang bahwa badan disini termasuk diantaranya adalah perseroan terbatas. Tarif pajak bagi badan sendiri telah diatur dalam UU Perpajakan No. 38 Tahun 2008 pasal 17 ayat (1b), ayat (2), ayat (2b) dan pasal 31E ayat (1) dan ayat (2). Walaupun tarif badan (perusahaan) telah ditetapkan, perusahaan memiliki hak untuk melakukan manajemen dalam perpajakannya guna memperkecil beban pajak yang harus dibayar dimana tetap mengikuti aturan perpajakan yang berlaku.

Sektor swasta umumnya memiliki tujuan untuk menyejahterakan pemilikinya dikarenakan sumber pendanaan mayoritas berasal dari pemilik. Namun, pajak telah diatur dalam UU dan sifatnya mengikat dan memaksa sehingga sektor swasta tidak dapat mengelak atas kewajiban ini. Hal yang dapat perusahaan lakukan yakni melakukan manajemen perpajakannya untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar sehingga tetap memperoleh laba yang memadai sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terdapat hal yang cenderung saling bertolakbelakang dari tujuan manajemen pajak tersebut. Dikarenakan pajak merupakan pengurang dari laba yang diperoleh perusahaan sehingga agak sukar untuk tetap dapat memperoleh laba yang memadai terlebih untuk menyejahterakan pemilik. Namun pihak manajemen harus tetap menjalankan kewajiban perpajakannya dengan tepat, terlebih bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena itu melihat hal ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perusahaan yang terdaftar di BEI mengatur manajemen perpajakannya sedemikian rupa sehingga tetap mendapatkan laba yang memadai tanpa mengabaikan kewajiban perpajakannya.

Berkaitan dengan uraian diatas peneliti ingin menguji secara empiris adanya pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, profitabilitas, intensitas aset tetap dan fasilitas perpajakan terhadap manajemen pajak. Sophar Lumbantoruan (1996) menyatakan bahwa "*Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.*" Manajemen pajak merupakan langkah konkret dan legal perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayar melalui celah-celah Undang Undang perpajakan yang ada. Perusahaan yang besar umumnya memiliki manajemen yang lebih baik sehingga lebih memiliki peluang untuk melakukan manajemen dalam perpajakannya. Karena itu, penelitian ini menduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perusahaan juga dapat memanfaatkan tingkat hutang perusahaan untuk pendanaannya dikarenakan bunga sebagai kewajiban dari hutang tersebut diperbolehkan menjadi biaya yang dapat dikurangkan menurut UU No 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1 sehingga dalam penelitian ini menduga bahwa tingkat hutang perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perhitungan pajak di Indonesia masih berdasarkan besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, karena itu penelitian ini mengukur rasio tingkat profitabilitas yang diduga juga berpengaruh terhadap manajemen pajak. Intensitas aset tetap perusahaan akan selalu mengalami penyusutan dari waktu ke waktu. Menurut UU No 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1 huruf b, penyusutan dapat menjadi biaya yang boleh dikurangkan sehingga hal ini bisa dimanfaatkan perusahaan dalam manajemen perpajakannya agar dapat meminimalisir beban pajak yang ada. Sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen

pajak. UU No 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2b memberikan penurunan tarif pajak sebesar 5% bagi perusahaan yang menjual lebih besar sama dengan 40% sahamnya di BEI. Hal ini pula dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk

meminimalisir beban pajak yang harus dibayar sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa fasilitas perpajakan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Secara keseluruhan model penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1 Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, yakni mengambil sampel pada suatu populasi dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014
2. Perusahaan yang mengalami laba selama tiga tahun berturut turut

3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan
4. Menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya
5. Perusahaan yang beban pajak penghasilan bersih negatif.

Data diperoleh dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengukuran
1	Variabel Dependen Manajemen Pajak	$Tarif Pajak Efektif = \frac{Beban Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$
2	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Tingkat Hutang Perusahaan	$Ukuran Perusahaan = \ln Total\ aset$ $Rasio Hutang = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$
	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}$
	Intensitas Aset Tetap	$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$
	Fasilitas Perpajakan	Variabel dummy 1 = memperoleh penurunan tarif sebesar 5% 0 = tidak memperoleh penurunan tarif sebesar 5%

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini

**HASIL PENELITIAN**

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

deviasi standar (*standard deviation*), maksimum, dan minimum (Ghozali 2013). Statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	n	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maksimum
ETR	144	0,265591	0,081777	0,029100	0,558216
SIZE	144	28,118625	1,706216	25,276679	32,084657
DER	144	0,619299	0,451805	0,073467	1,986324
ROA	144	0,126623	0,086057	0,007764	0,413355
INTENSITAS	144	0,317531	0,170879	0,032580	0,843148
FASPAJAK	144	0,270000	0,446000	0	1

Variabel tarif pajak efektif (ETR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,265591 atau 26,56% yang berarti rata-rata manajemen pajak perusahaan kurang baik karena rata-rata tarif pajak efektif ini berada diatas tarif statutori

yang ditetapkan pemerintah yakni sebesar 25%. perusahaan yang memiliki tarif pajak efektif (ETR) terendah (minimum) adalah PT Intan Wijaya Internasional Tbk. (INCI) sebesar 0,029100 atau 2,91% pada tahun 2014

sedangkan perusahaan yang memiliki tarif pajak efektif tertinggi (maksimum) adalah PT Indal Aluminium Industry Tbk. (INAL) pada tahun 2013 sebesar 0,558216 atau 55,82%. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terkecil (minimum) adalah PT Kedaung Indah Can Tbk. (KICI) pada tahun 2012 sebesar 25,2766792 sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terbesar (maksimum) adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2014 sebesar 32,0846575. perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang terendah (minimum) adalah PT Intan Wijaya Internasional Tbk. (INCI) pada tahun 2014 sebesar 0,073467 atau 7,34% sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat hutang tertinggi (maksimum) adalah PT Pelangi Indah Canindo Tbk. (PICO) pada tahun 2012 sebesar 1,986324 atau 198,63%.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terendah (minimum) adalah PT Ricky Putra Globalindo Tbk. (RICY) pada tahun 2012 sebesar 0,007764 atau 0,77% sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi (maksimum) adalah PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2013 sebesar 0,413355 atau 41,33%. Perusahaan yang memiliki tingkat intensitas aset tetap bersih terendah (minimum) adalah PT Intan Wijaya Internasional Tbk. (INCI) pada tahun 2012 sebesar 0,032580 atau 3,25% sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat intensitas aset tetap bersih tertinggi (maksimum) adalah PT Holcim Indonesia Tbk. (SMCB) pada tahun 2014 sebesar 0,843148 atau 84,31%. Variabel fasilitas pajak memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,29 atau 29% yang berarti dari 144 sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian ini hanya 29% yang menerima fasilitas penurunan tarif pajak sebesar 5%.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai P-value pada kolom Asimp.Sig (2-tailed) yang

dihasilkan. Jika P-value pada kolom Asimp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka data terdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Residual Sebelum Outlier One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13214819
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,193
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		2,457
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 dimana lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga data residual tidak berdistribusi normal. Dikarenakan data residual tidak berdistribusi normal maka data tersebut perlu dilakukan *outlier*. Berikut hasil uji normal setelah outlier :

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Outlier One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07283108
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,109
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,340
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055

Sumber : Hasil output SPSS 19, 2015

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,055 dimana lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga data residual berdistribusi normal. Uji *outlier* menunjukkan terdapat 6 perusahaan atau 18 data yang memiliki nilai *Z-score* diatas 3 atau dibawah -3 sehingga harus dibuang dari penelitian yang menyebabkan jumlah data yang digunakan untuk pengujian seterusnya adalah 144 data.

Variabel dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1. Dari tabel 5 di bawah ini dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 sehingga data bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
SIZE	,709	1,411
DER	,749	1,334
ROA	,745	1,343
INTENSITAS	,783	1,277
FASPAJAK	,885	1,129

Dependent Variable : ETR

Berikut merupakan tabel 6 hasil uji autokorelasi :

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Bruesch-Godfrey)**

Variabel	B	Sig.
Konstanta	,049	,671
SIZE	-,002	,650
DER	,003	,865
ROA	,024	,770
INTENSITAS	,005	,905
FASPAJAK	,003	,859
RES_2	-,120	,179

Dependent Variable : Unstandardized Residual

Dalam Uji *Bruesch-Godfrey* data dikatakan tidak mengandung autokorelasi apabila nilai dari signifikan lag nilai residualnya (dalam hal ini RES\_2) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari RES\_2 adalah 0,179 dimana lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga data dinyatakan bebas dari autokorelasi.

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	,178	2,516	,013
SIZE	-,002	-,834	,406
DER	-,042	-4,165	,000
ROA	-,287	-5,446	,000
INTENSITAS	-,016	-,630	,530
FASPAJAK	,013	1,421	,158

Dependent Variable : ARES\_1

Variabel dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan (*Sig.*) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Variabel dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan (*Sig.*) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independen size (ukuran perusahaan), intensitas dan fasilitas pajak memiliki nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dimana berturut turut 0,406, 0,530 dan 0,158 sehingga dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas sedangkan variabel independen DER (tingkat hutang perusahaan) dan ROA (profitabilitas) mengandung heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan kurang dari  $\alpha = 0,05$  yakni nilai keduanya adalah 0,000.

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

### Uji Koefisien Korelasi

Apabila nilai koefisien korelasi (R) lebih kecil dari 0,5 dinyatakan bahwa secara statistik hubungan (korelasi) antara variabel dependen dengan variabel independen adalah lemah. Pada tabel 8 di bawah ini nilai R sebesar 0,455 sehingga hubungan antara manajemen pajak dengan variabel independen (ukuran perusahaan,

tingkat hutang perusahaan, profitabilitas, intensitas aset tetap dan fasilitas perpajakan) adalah lemah dan positif. Sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,178 atau 17,8% yang artinya besarnya variasi manajemen pajak yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, profitabilitas, intensitas aset tetap dan fasilitas perpajakan) hanya sebesar 17,8% sisanya 82,2% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak ada dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Adjusted  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 <sup>a</sup>	,207	,178	,0741387451

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,198	5	,040	7,197	,000 <sup>a</sup>
Residual	,759	138	,005		
Total	,956	143			

Dependent Variable: ETR

Model regresi dinyatakan fit atau tidak dilihat dari nilai Sig. pada tabel anova, apabila lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dinyatakan fit. Dari tabel 9 nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  sehingga model regresi ini fit.

**Tabel 10 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	,168	1,498	,137
SIZE	,005	1,262	,209
DER	-,012	-,726	,469
ROA	-,338	-4,049	,000
INTENSITAS	,027	,665	,507
FASPAJAK	-,051	-3,485	,001

Dependent variable: ETR

Apabila setiap variabel independen memiliki nilai signifikan (*Sig.*) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka variabel independen tersebut secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 10 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan dan intensitas aset tetap memiliki nilai Sig. lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yakni berturut turut adalah 0,209, 0,469 dan 0,507 sedangkan profitabilitas dan fasilitas perpajakan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak karena Sig. lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (ETR). Hal ini dapat disebabkan karena ukuran perusahaan dalam sampel relatif memiliki aset perusahaan yang besar sehingga tidak ada variasi ukuran perusahaan signifikan yang menimbulkan tidak terdapat perbedaan tarif pajak efektif antar perusahaan. Tingkat hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (ETR). Hal ini dapat disebabkan risiko likuidasi akan tinggi apabila perusahaan meningkatkan sumber modal eksternal hanya untuk mengatur manajemen pajaknya. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (ETR). Hal ini disebabkan karena dasar perhitungan tarif pajak efektif adalah laba perusahaan sehingga sejauh mana tingkat profitabilitas tentulah mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan. Bahwa kinerja dari manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih kurang baik karena kecenderungan hanya memperhatikan aspek profitabilitas perusahaan dan fasilitas perpajakan yang ditawarkan untuk mengendalikan tarif pajak efektifnya.

## PENUTUP

Ukuran perusahaan (*size*), Tingkat hutang perusahaan dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif sedangkan profitabilitas dan fasilitas perpajakan penurunan tarif sebesar 5% berdasarkan UU No 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2b berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak (Tarif pajak efektif/ETR).

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada 1) Periode penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu 2012 hingga 2014 dimana kurun waktu tersebut relatif singkat untuk menilai secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak perusahaan di Indonesia. 2) hanya menguji lima variabel independen yakni ukuran perusahaan (*size*), tingkat hutang perusahaan (DER), profitabilitas (ROA), intensitas aset tetap bersih dan pemberian fasilitas pajak berupa penurunan tarif pajak 5% bagi perusahaan *go public* yang sahamnya beredar di masyarakat lebih besar sama dengan 40%. 3) hanya menguji perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. 4) Terdapat masalah normalitas dimana data tidak terdistribusi normal. 5) Terdapat masalah heteroskedastisitas pada

variabel tingkat hutang perusahaan (DER) dan profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini.

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya sebaiknya menambah atau mengambil kurun waktu yang lebih panjang, menambah variabel independen yang diuji yang dilihat secara teori berkaitan atau diduga dapat mempengaruhi tarif pajak efektif seperti intensitas persediaan dan *corporate governance*, menguji tarif pajak efektif bagi perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang selain manufaktur seperti perusahaan di bidang jasa, keuangan maupun non keuangan, menambah jumlah data yang dijadikan sampel, penetapan variabel operasional yang lebih terspesifikasi agar data terdistribusi normal dan agar distribusi nilai varians normal.

#### REFERENSI:

- Ardiansah, Danis. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-9.
- Chiou et al. 2012. Determinants of Effect Tax Rate for Firms Listed on China's Stock Markets. *International Trade & Academic Research Conference(ITARC)*, London UK.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-12.
- Delgado et al. 2014. Effective Tax Rates in Corporate Taxation: a Quantile Regression for The EU. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 25(5), 487-496.
- Gitman dan Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. England: Pearson. Education Limited.
- Hanum, Hashemi Rodhian. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-10
- Hsieh, Yao Chih. 2012. New Evidence on Determinants of Corporate Effective Tax Rate. *African Journal of Business Management*, 6(3), 1177-1180, 25 January.
- Kraft, Anastasia. 2014. What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate?. *International Journal of Financial Research*, 5(3).
- Meilinda, Maria. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-13.
- Muljono. 2009. *Tax Planning Menyiasati Pajak Dengan Bijak*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Noor et al. 2010. Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Company. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), August.
- Pohan. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Ross et al. 2010. *Corporate Finance*. Singapore: McGraw-Hill Education.
- Subramanyam dan Wild. 2010. *Financial Statements Analysis*. Singapore: McGraw-Hill Education.
- Suandy. 2013. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Weston dan Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Zain. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.